

PERANCANGAN FOTOGRAFI DOKUMENTASI KLENTENG KONGHUCU DI SURABAYA

Joshua Pratama Sudirgo¹, Obed Bima Wicandra², Elizabeth Christine Yuwono³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain

Universitas Kristen Petra, Surabaya

Email: lianto9119@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan berbagai sumber daya alam. Keindahan alamnya pun luar biasa dan tidak semua Negara memiliki keindahan dan kekayaan alam seperti yang dimiliki oleh Negara ini. Begitu juga dengan pulau Jawa yang memiliki keindahan alam dan memiliki berbagai pesona tempat wisata. Tempat wisata di Surabaya tergolong cukup banyak termasuk tempat ibadah agama khonghucu yaitu klenteng. Klenteng adalah tempat ibadah penganut agama khonghucu yang juga merupakan salah satu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Sayangnya masyarakat lokal banyak yang tidak mengetahui bahwa klenteng dapat di datangi meskipun bukan penganut agama khonghucu. Oleh karena itu dibuatlah perancangan ini yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai klenteng yang ada di Surabaya khususnya yang dibangun sebelum masa orde baru

Kata kunci:

Klenteng Khonghucu di Surabaya, Buku Fotografi Klenteng.

Abstract

Indonesia is a country rich in natural resources. Any outstanding natural beauty and not all countries have the beauty and natural wealth as owned by this state. As well as the island of Java which has a natural beauty and charm of the place has a variety of attractions. Tourist attractions in Surabaya is quite a lot, including places of worship Confucianism is a pagoda. Shrine is a place of worship religion of Confucius which also is one of the interesting sights to visit. Unfortunately, many local society that does not know that the temple can go though not followers of Confucianism. Therefore made this design that aims to provide information to the public about the temple in Surabaya especially those built before the new order.

Keywords:

Ancient Temple in Surabaya, Ancient Books Temple

Pendahuluan

Konghucu adalah salah satu dari 12 agama besar dunia yang diakui oleh Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB). Menurut survei PBB tahun 1956, pemeluk agama konghucu berjumlah 300.290.500 jiwa di dunia. Agama Konghucu masuk ke Indonesia

pada akhir zaman pra sejarah tepatnya pada abad ke-13. Hal tersebut terbukti dari ditemukannya benda pra sejarah seperti kapak, sepatu dan lain – lain yang terdapat di Indo – China dan Indonesia. Penemuan tersebut membuktikan telah terjadi hubungan antara kerajaan- kerajaan yang terdapat di daratan Tiongkok dengan Indonesia, baik secara langsung maupun tidak

langsung. Agama Konghucu adalah agama asli orang Tionghoa, yang juga dikenal sebagai Ji Kauw atau Ru Jiao yang berarti agama yang mengajarkan kelembutan atau agama bagi kaum terpelajar.. Kitab suci agama Konghucu adalah Kitab Sishu Wujing yang ditulis sendiri oleh Kongzi yang merupakan salah satu nabi.

Rumah ibadah agama Konghucu adalah Klenteng. Klenteng berasal dari bahasa Hokian yaitu *miao*. Klenteng digunakan sebagai tempat penghormatan para leluhur dan para suci (dewa/dewi). Klenteng merupakan tempat yang damai untuk semua golongan dan tidak memandang dari suku dan agama apa orang itu berasal.

Klenteng merupakan salah satu peninggalan orang Tionghoa di Indonesia yang memiliki nilai *heritage*. Nilai *heritage* yang terdapat di klenteng yaitu ada pada bangunan arsitektur yang merupakan salah satu bangunan bersejarah di Indonesia. Juga terdapat peninggalan – peninggalan sejarah lainnya yang berbentuk artefak maupun benda – benda lain yang terdapat di klenteng, seperti meja yang digunakan untuk sembahyang dan lukisan.

Buku fotografi dokumentasi yang membahas tentang klenteng masih sangat terbatas. Sehingga fotografi dokumentasi dirasa paling cocok untuk Perancangan Fotografi Dokumentasi Klenteng Konghucu di Surabaya. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan fotografi dokumentasi, masyarakat dapat dengan mudah mengamati secara detail dan mendalam serta dalam jangka waktu yang lama dapat menikmati karya fotografi klenteng di Surabaya.

Metode Penelitian

Dalam tugas akhir Perancangan Buku Ilustrasi Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks ini peneliti menggunakan beberapa metode perancangan diantaranya sebagai berikut :

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Data yang dibutuhkan adalah data – data mengenai faktor penyebab, gejala, cara pencegahan, dan cara penyembuhan kanker serviks. Dengan melakukan 2 metode yaitu :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan terhadap para seorang wanita yang pernah mengalami kanker serviks. Selain itu juga dilakukan tukar pendapat dengan seorang dokter melalui email mengenai apakah data – data yang telah dikumpulkan mengenai kanker serviks sudah tepat dan lengkap?

b. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan buku, serta gambar mengenai kanker serviks dari internet.

Data Sekunder

a. Kajian Literatur

Berupa kajian literatur yang mendukung dan berhubungan dengan judul permasalahan yang diangkat. Sumber meliputi buku kewanitaan dan buku ilustrasi sebagai referensi.

b. Studi Kepustakaan

Teori dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum dan sejumlah data dapat digunakan sebagai pertimbangan suatu kesimpulan. Pengumpulan data melalui studi kepustakaan akan bermanfaat bagi penelitian sebagai tolak ukur dan bahan perbandingan terhadap fakta yang terdapat pada objek penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan adalah metode deskriptif dan komparatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu obyek dan sistem pemikiran. Metode komparatif adalah suatu metode

yang dilakukan dengan membandingkan data-data yang telah diperoleh untuk dicari kelebihan dan kekurangannya kemudian dianalisis lebih lanjut sebagai dasar desain yang akan diterapkan dalam perancangan fotografi dokumentasi Klenteng (rumah ibadah) Konghucu di Surabaya.

Konsep Perancangan

Pada perancangan ini penulis akan menyajikan karya fotografi Klenteng dalam bentuk buku yang berisikan foto – foto mengenai Klenteng yang meliputi artefak dan arsitektur beserta deskripsi singkat / penjelasan mengenai objek yang diambil.

Pembahasan

Perancangan Fotografi Dokumentasi Klenteng Konghucu di Surabaya memiliki tujuan:

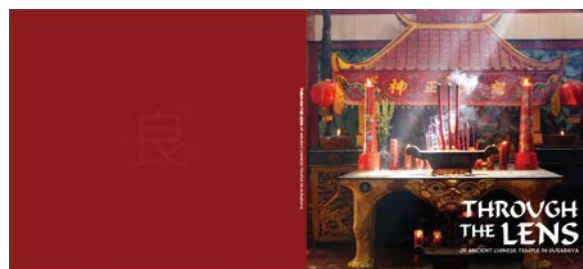
1. Fotografi Dokumentasi ini dapat digunakan untuk mengungkapkan sejarah klenteng konghucu di Surabaya sebelum masa orde baru.
2. Memberikan pengetahuan bahwa tidak selamanya klenteng hanya digunakan sebagai tempat ibadah. Tetapi klenteng juga dapat menjadi tempat wisata yang memiliki nilai *heritage* dan telah dilindungi oleh undang – undang.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa klenteng tersebut tidak hanya berfungsi untuk tempat ibadah tetapi klenteng juga merupakan tempat berkumpulnya warga tionghoa. Hal ini dapat dilihat pada perayaan hari besar yang terdapat di kalender china.

Konsep Kreatif

Media fotografi dokumentasi klenteng Konghucu di Surabaya dirancang dalam bentuk buku yang bersifat ilustratif menggunakan teknik fotografi. Target audience dari perancangan ini adalah remaja sampai

dewasa. Untuk dapat mewujudkan perancangan buku fotografi dokumentasi yang dapat menjawab permasalahan, maka diperlukan berbagai strategi maupun konsep kreatif yang dapat memenuhi segala aspek yang diinginkan dan dapat bermanfaat bagi *target audience* perancangan.

Aplikasi Desain



Gambar 1. Cover Depan dan Cover Belakang

Pada bagian cover depan, menggunakan salah satu altar yang terdapat pada salah satu klenteng yang.

Judul “ THROUGH THE LENS OF ANCIENT CHINNESE TEMPLE IN SURABAYA “

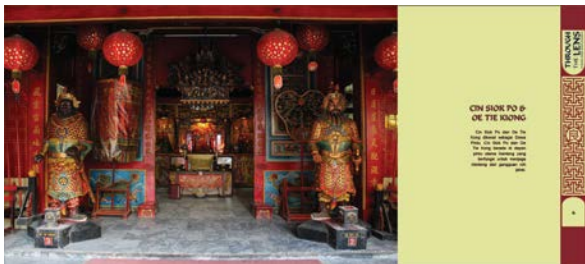
Warna yang dominan adalah warna merah.



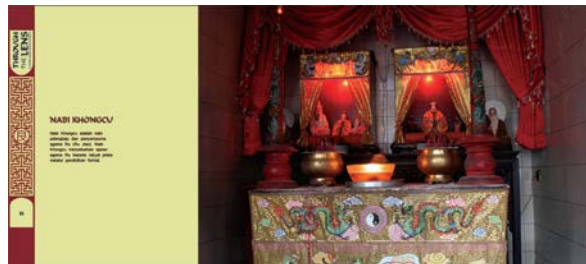
Gambar 2. Halaman 1 - 2



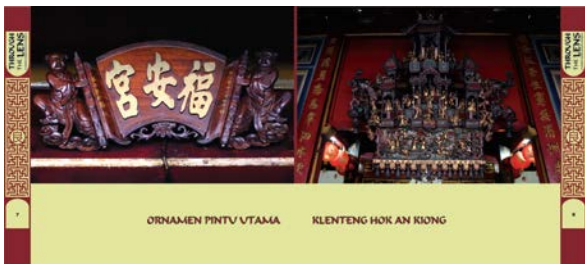
Gambar 3. Halaman 3 - 4



Gambar 4. Halaman 5 - 6



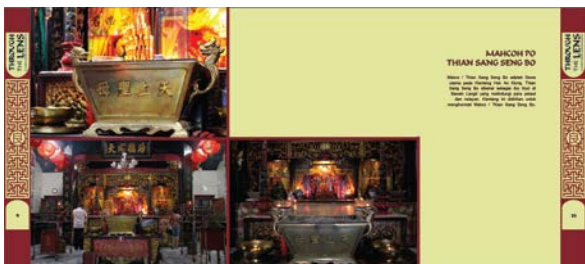
Gambar 9. Halaman 15 - 16



Gambar 5. Halaman 7 - 8



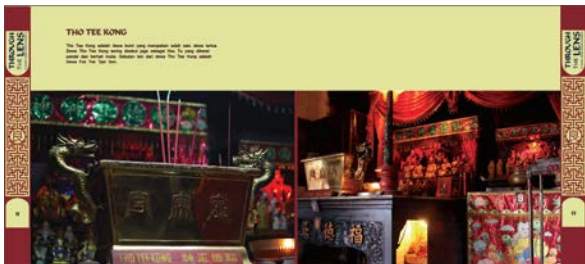
Gambar 10. Halaman 17 - 18



Gambar 6. Halaman 9 - 10



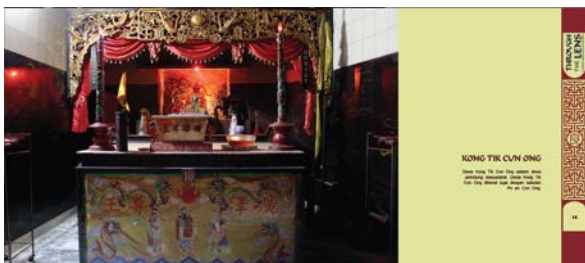
Gambar 11. Halaman 19 - 20



Gambar 7. Halaman 11 - 12



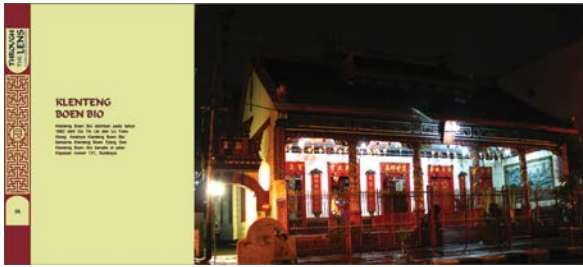
Gambar 12. Halaman 21 - 22



Gambar 8. Halaman 13 - 14



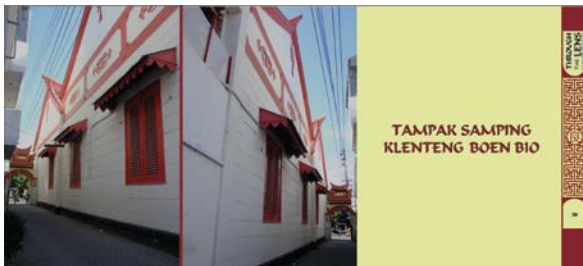
Gambar 13. Halaman 23 - 24



Gambar 14. Halaman 25 - 26



Gambar 19. Halaman 35 - 36



Gambar 15. Halaman 27 - 28



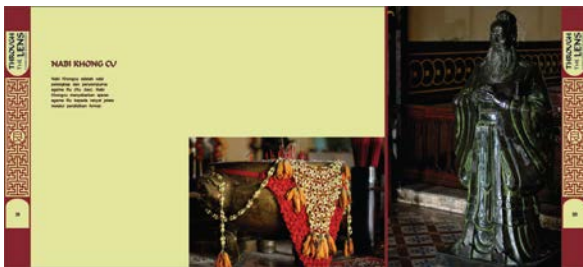
Gambar 20. Halaman 37 - 38



Gambar 16. Halaman 29 - 30



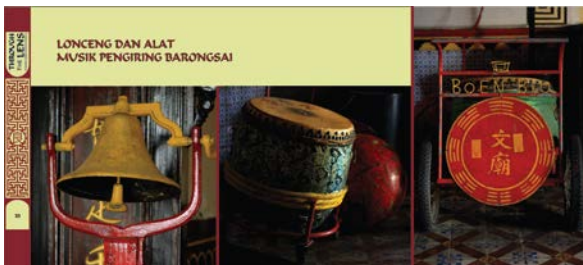
Gambar 21. Halaman 39 - 40



Gambar 17. Halaman 31 - 32



Gambar 22. Halaman 41 - 42



Gambar 18. Halaman 33 - 34



Gambar 23. Halaman isi 43 - 44



Gambar 24. Halaman 45 - 46



Gambar 29. Halaman 55 - 56



Gambar 25. Halaman 47 - 48



Gambar 30. Halaman 57 - 58



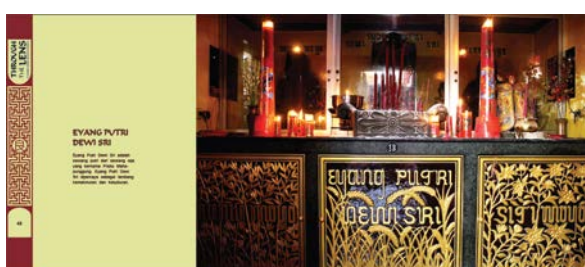
Gambar 26. Halaman 49 - 50



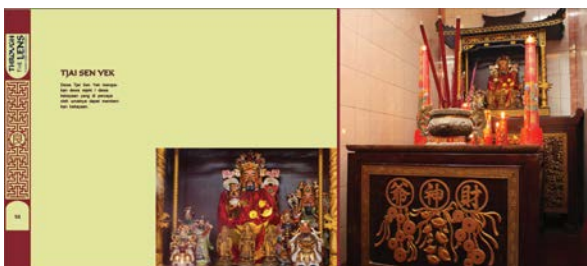
Gambar 31. Halaman 59 - 60



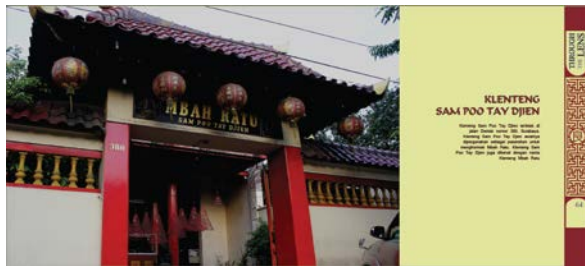
Gambar 27. Halaman 51 - 52



Gambar 32. Halaman 61 - 62



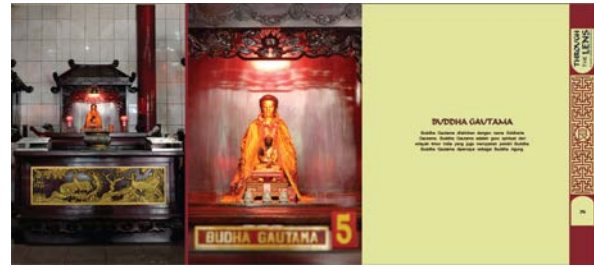
Gambar 8. Halaman 53 - 54



Gambar 33. Halaman 63 - 64



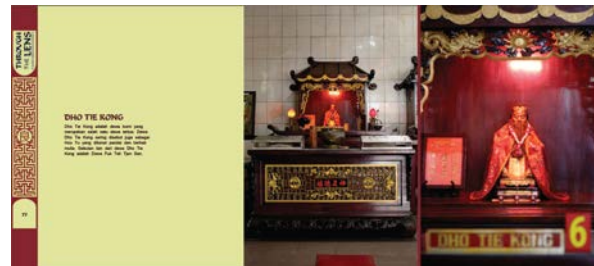
Gambar 34. Halaman 65 - 66



Gambar 39. Halaman 75 - 76



Gambar 35. Halaman 67 - 68



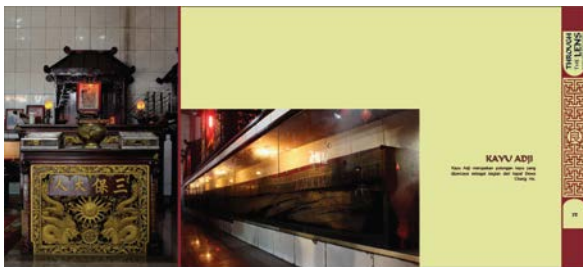
Gambar 40. Halaman 77 - 78



Gambar 36. Halaman 69 - 70



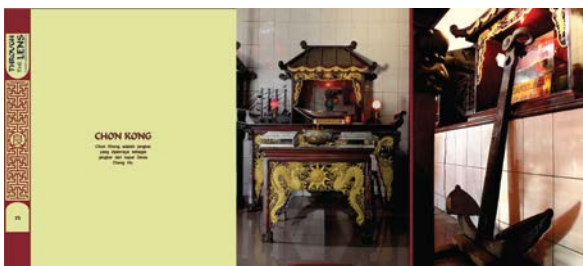
Gambar 41. Halaman 79 - 80



Gambar 37. Halaman 71 - 72



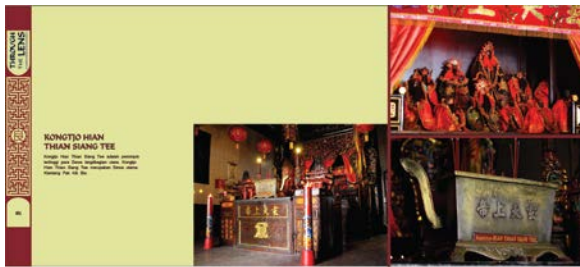
Gambar 42. Halaman 81 - 82



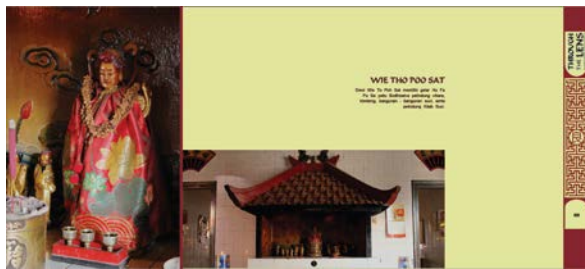
Gambar 38. Halaman 73 - 74



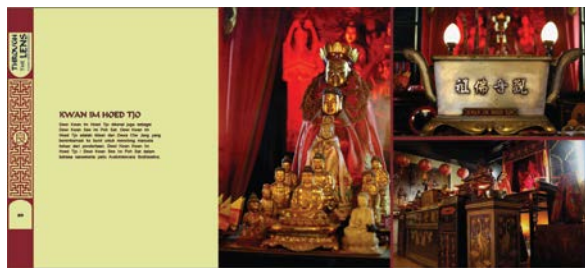
Gambar 43. Halaman 83 - 84



Gambar 44. Halaman 85 - 86



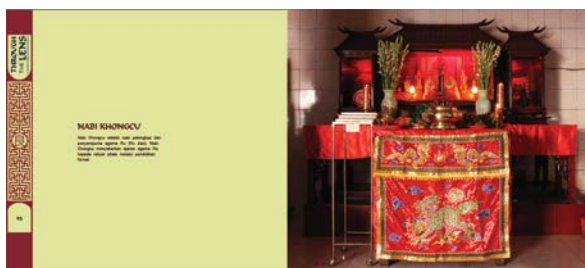
Gambar 45. Halaman 87 - 88



Gambar 46. Halaman 89 - 90



Gambar 47. Halaman 91 - 92



Gambar 48. Halaman 93 - 94

mengenai klenteng lebih dominan daripada informasi atau keterangan berupa tulisan.

Beberapa media yang digunakan untuk mendukung proses perancangan fotografi dokumentasi klenteng konghucu di surabaya ini meliputi, pembatas buku, poster, x-banner, katalog.



Gambar 49. Pembatas Buku



Gambar 50. Poster

Pada halaman isi, menggunakan warna yang soft, cerah memiliki kesan lembut sehingga visualisasi



Gambar 51. X-Banner



Gambar 52. Katalog

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai pada masa penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga, khususnya kakak perempuan penulis yaitu Lim Shiek Sien, S.Sn. yang telah memberikan bantuan lewat doa dan tenaganya.
2. Nelson Oktaviano Stiven yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
3. Revanny Goenawan yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan Tugas Akhir dan memberikan dukungan serta doanya.
4. Bapak Obed Bima W., S.Sn., M.A. dan Elisabeth Christine Y.,S.Sn. M.Hum. selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan masukan-masukan yang sangat berguna dalam proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
5. Segenap dosen pengajar jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
6. Joshua Pratama Sudirgo, Olivia Onggo, Laurensia S, Dion Ahita dan Vincentius Marcel yang telah memberikan dukungan penuh dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh anggota “Lingkar Hitam” yang memberikan banyak inspirasi kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat yang telah memberi bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penyusunan laporan ini tentu jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat terbuka untuk segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan laporan ini. Semoga dengan adanya tugas ini kita dapat belajar demi kemajuan pengetahuan kita bersama.

Daftar Pustaka

- Abidien, Zed. "Kartu Penduduk Konghucu Pertama Di Surabaya Dikeluarkan | -nasional- | Tempo.co." *Kartu Penduduk Konghucu Pertama Di Surabaya Dikeluarkan | -nasional- | Tempo.co.* Www.tempo.co, 14 Nov. 2002. Web. 5 Mar. 2014.
- Andreas Feininger, 1955, *Succesfull Photography*
- Davenport, Alma. 1991. *The History of Photography: An Overview.* Boston: Focal., Print.
- Indonesia. 2009. *Indonesian Cross-Cultural Society. Indonesian Chinese Peranakan : A Cultural Journey.* Jakarta : Intisari.
- Soelarko, RM. 1980. *Audio Visual.* Bandung: Bina Cipta
- Tanuwiwowo, Budi S. 2014. "Agama Khonghucu." *MATAKIN.* N.p., n.d. Web. 1 Feb..